

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terlepas dari yang namanya bahasa, karena bahasa mempermudah kita dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan masyarakat. Kita dikenal dan menjadi populer di lingkungan pekerjaan kita atau dilingkungan lain, apabila kita dapat memahami orang lain dan membuat orang lain memahami kita. Kita dapat memahami orang lain dengan baik apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan orang lain atau membaca dengan baik apa yang ditulis orang lain. Kita dapat membuat orang lain memahami kita dengan baik apabila kita berbicara atau menulis dengan baik pula. Dengan kata lain, saling memahami bertalian dengan keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis.¹

Sehubungan dengan kegunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain.² Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pesan yang berupa konsep, ide, atau informasi.³

¹ Effendi dkk, *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1.

² Kundharu Saddhono, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 5.

³ Ibid, hlm. 6.

Dengan pernyataan diatas dapat terlihat jelas bahwasanya keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasi oleh semua orang terlebih bagi para pelajar yang ingin maju dan meningkatkan diri. Keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar disekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca pada tahap permulaan. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajar siswa juga lamban jika dibandingkan dengan teman-teman yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Membaca merupakan suatu proses kegiatan yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Proses tersebut berupa penyandian kembali dan penafsiran sandi. Kegiatan dimulai dari pengenalan huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat dan wacana, serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.⁴

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Tahap keterampilan membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas 1 (satu) SD/MI, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun.⁵

Pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD/MI merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh

⁴ Ibid, hlm. 7.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 201.

pada membaca permulaan akan sangat berpegaruh terhadap kemampuan membaca berikutnya. Kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian dari guru, karena jika dasar itu tidak kuat maka akan berpengaruh pada tahap membaca lanjut, sebab siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang mahir. Oleh sebab itu bagaimanapun guru kelas 1 SD/MI harus berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan yang baik kepada anak didiknya.

Siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiya masih sangat perlu bimbingan lebih dari gurunya, terlebih dalam membaca tahap permulaan, karena bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca akan menghambat mereka dalam menerima ilmu pengetahuan.

Kenyataan yang terjadi di sekolah MI. Nurus Shibyan Ambat khususnya pada kelas 1 ialah siswa mengalami kesulitan membaca di tahap permulaan. Penyebabnya adalah siswa kurang mampu dalam menggabungkan huruf agar menjadi kata kemudian kalimat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta guru kurang memberikan metode yang menarik dalam menumbuhkan minat siswa dalam membaca permulaan, sedangkan para siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam membaca di tahap permulaan. Peneliti memilih kelas 1 karena murid kelas 1 yang seharusnya sudah bisa membaca tetapi masih merasa kesulitan untuk membaca. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan metode Suku Kata Berbasis Kartu Gambar dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Metode suku kata tersebut nantinya

akan dimodifikasi dengan kartu gambar semisal gambar mobil dan di bawahnya akan tertulis suku kata *mobil* → mo – bil.

Peneliti memilih MI Nurus Shibyan sebagai lokasi peneliti karena MI tersebut masih ada di daerah pedesaan dan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode dan media yang dipakai dalam pembelajaran.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata Berbasis Media Kartu Gambar pada Siswa Kelas 1 MI. Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang di atas maka selanjutnya dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada peningkatan dalam membaca setelah menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar pada kelas 1 MI. Nurus Shibyan?
- 2) Apakah faktor yang mempengaruhi dalam keterampilan membaca permulaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peningkatan dalam membaca setelah menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar pada siswa kelas 1 MI. Nurus Shibyan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam keterampilan membaca permulaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjelaskan teori dan menambah wawasan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar. serta dapat meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar siswa memuaskan dan maksimal.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar di MI Nurus Shibyan.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan dalam melafalkan huruf ke kalimat.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam berkreasi dan berinovasi dalam memberikan metode pembelajaran
- 2) Menjadikan lebih efektif dan efisien dalam peranannya sebagai fasilitator dan mediator.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menciptakan rasa kepercayaan orang tua, masyarakat, serta pemerintah dalam memberikan solusi bagi permasalahan dalam membaca

- 2) Dapat mengangkat nama baik sekolah karena meningkatnya prestasi belajar siswa dan sekolah.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar, sehingga nantinya dapat dijadikan bahan, latihan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam keterampilan membaca pada tahap permulaan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa
2. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas 1
3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Nurus Shibyan
4. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2020

F. Definisi Istilah

1. Keterampilan

Secara bahasa Keterampilan sama halnya dengan terampil, mahir dan cakap. Sedangkan secara luas keterampilan adalah kemahiran dan kecakapan untuk menyelesaikan tugas.⁶

2. Membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar atau kelas awal. Tahap membaca permulaan

⁶ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk pelajar*, hlm. 287.

umumnya sejak anak masuk kelas 1 SD. Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan *melek huruf*. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang-lambang bunyi tersebut.⁷

3. Metode Suku Kata Berbasis Media Kartu gambar

Suku kata adalah bagian kata yang diucapkan dalam satu hembusan nafas. Dalam bahasa Indonesia suku kata selalu bervokal. Dan, vokal itu langsung menjadi puncak intinya. Ia bisa didahului, diikuti, atau didahului sekaligus diikuti, oleh satu konsonan atau lebih. Perhatikan: *pergi* → *per-gi*, *potret* → *po-tret*, *mati* → *ma-ti*. Bisa juga ia sendirian dalam suku itu; misalnya *ini* → *i-ni*, *bui* → *bu-i*.⁸

Kartu gambar adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. Gambar-gambar pada kartu gambar dikelompokkan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian warna, bentuk-bentuk angka, dan sebagainya. Tujuan dari metode ini adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga pembendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini.

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 204.

⁸ Mansur Muslich, *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 24.

Jadi yang dimaksud dengan keterampilan membaca permulaan melalui metode suku kata berbasis media kartu gambar adalah kemahiran siswa dalam membaca di kelas rendah yakni kelas 1 dengan diterapkannya metode suku kata berbasis media kartu gambar pada pembelajaran membaca.